

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren**

###### **Lamongan**

Sebagai manusia kita membutuhkan suatu proses dalam mengembangkan semua potensi yang kita miliki. Untuk itu diperlukan masukan, latihan, dan kondisi yang kondusif bagi semua perkembangan. Semua itu dapat kita peroleh melalui pendidikan yang terarah dan seimbang antara iman, ilmu, dan amal.

Berangkat dari pemikiran tersebut kami berupaya memberikan sumbangan yang berarti bagi umat islam khususnya bagi generasi penerus kita, dengan mendirikan MI Thoriqotul Hidayah. Sekolah terpadu ini, didirikan oleh H. Alwi beserta masyarakat Gendong Laren Lamongan, pada tanggal 17 Juni 1968.

Pertimbangan lain yang menjadikan kami termotivasi untuk mendirikan sekolah tersebut adalah mempersiapkan program pendidikan untuk anak-anak yang seimbang antara kebutuhan IPTEK dan IMTAQ serta berusaha mengembangkan sikap anak-anak dengan nilai-nilai islami sejak usia dini. Seiring dengan berkembangnya zaman dimana orangtua dituntut memberikan sebagian besar waktunya di luar rumah dan semakin derasnya arus informasi dengan segala dampak yang kurang bisa dipertanggung jawabkan, menjadi kekhawatiran tersendiri akan pendidikan anak-anaknya.

Program belajar disekolah diselenggarakan dengan waktu belajar untuk siswa di mulai pukul 07.00-11.30 WIB secara bertahap. Dengan mengembangkan prinsip belajar yang menyenangkan, semua aktivitas anak yang meliputi belajar, bermain, beribadah dan bersosialisasi diterapkan secara terintegrasi disekolah sehingga anak tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatannya.

Sejak resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Gendong Laren Lamongan, Madrasah ini telah mengalami tiga kali masa kepemimpinan jabatan Kepala Sekolah, yaitu:

1. Misbahul Munir, S.Pd Tahun 1968-2004
2. M. Anas Khoiri, S.Pd Tahun 2004-2009
3. Mukhdaraji, S.Pd Tahun 2009-sekarang

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan**

### **a. Visi**

Adapun visi dari sekolah MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan adalah sebagai berikut:

- a) Berkualitas
- b) Bertaqwa
- c) Berwawasan
- d) Mandiri

## **b. Misi**

Adapun misi dari sekolah MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang kompetitif
- b) Menjalin silaturrohim dengan masyarakat
- c) Menyelenggarakan pembelajaran yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran islam Ahlusunnah Waljama'ah
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat

## **c. Tujuan**

Sedangkan tujuan dari sekolah MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan adalah mengantarkan siswa menjadi insan yang beriman, berilmu pengetahuan tinggi, berkepribadian mulia serta dapat melanjutkan kejenjang pendidikan atasnya.

MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan berupaya mempersiapkan generasi muslim yang utuh, generasi yang senantiasa memadukan iman, ilmu, dan amal mulia dalam seluruh aspek kehidupannya sebagai hamba Allah dan kholifah dibiara yang membawa manfaat bagi sesama, lingkungan dan alam sekitar.

## **3. Sarana Prasarana MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan**

Dalam rangka tercapainya target kualitas yang baik, MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan memiliki beberapa factor pendukung antara

lain sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut, pendayagunaan sarana dan prasarana diupayakan secara maksimal, efisien, dan efektif. Kelengkapan dan kelayakan pendidikan yang ada di MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan, diantaranya:

**Tabel 4.1**

**Fasilitas MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan**

<b>No</b>	<b>Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kantor madrasah	1 Ruang	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang computer	2 Ruang	Baik
5	Ruang kantor TU	1 Ruang	Baik
6	Ruang pramuka	1 Ruang	Baik
7	Ruang perpustakaan	1 Ruang	Baik
8	Ruang kelas	8 Ruang	Baik
9	Kamar mandi/WC siswa	2 Ruang	Baik 1 rusak 1
10	Kamar mandi/WC guru	1 Ruang	Baik
11	Kamar mandi/WC karyawan	1 Ruang	Baik
12	Tempat parker	1 Ruang	Baik
13	Lapangan olah raga dan upacara	1 Ruang	Baik

#### 4. Personalia Organisasi MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan

**Tabel 4.2**

**Personalia Organisasi MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan**

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Mukhdaraji, S.Pd	Kepala sekolah dan guru	Matematika
2	Misbahul Munir, S.Pd	Wakil kepala sekola dan guru	Ke-NU-an
3	M. Alaik	Waka humas dan guru	Peng. Diri
4	H. Munali Thohir, S.Pd	Komite sekolah dan guru	Al-Qur'an Aqidah Akhlaq
5	Sumarlin, S.Ag	Waka urusan kurukulum dan guru	B.Indonesia
6	Nurul Ainil M, S.Pd	Wali kelas I dan guru	B.Indonesia Matematika Pkn IPA IPS Fiqih
7	Mulis Muliati, S.Pd	Waka urusan sarana prasarana dan guru	B.Daerah
8	Muhailah, S.Pdi	Guru	IPS
9	M. Khumaidi, S.Pd	Wali kelas V dan guru	Fiqih B.Arab Pkn
10	Mufaridah, S.Pd	Waka urusan kesiswaan dan guru	SKI B.Indonesia Pkn

			Matematika
11	Suarif, S.Pdi	Wali kelas III dan guru	IPA Matematika
12	Enif Rohmawati, SE	Guru	Seni Budaya
13	Miftahul Khoiri, S.Hum	Wali kelas IV dan guru	Penjas Orkes
14	Ahsan Nudin, S.Pdi	Tata usaha dan guru	B.Inggris Fiqih Peng. Diri
15	M. Imron Fatoni, SH	Wali kelas VI dan guru	B.Inggris
16	M. Anas Khoiri, S.Ag	Guru	Matematika
17	Iin Shonifah, S.Pdi	Unit perpustakaan dan guru	Seni Budaya
18	Muckit Ali R, S	Wali kelas II dan guru	B. Indonesia

## B. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah<sup>1</sup>.

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari  $r_{xy} \geq 0,300$  menjadi  $r_{xy}$

<sup>1</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, reved-V (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), hal. 144.

$\geq 0,250$  atau  $r_{xy} \geq 0,200^2$ . Adapun standar validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Namun, dalam penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows.

Berdasarkan hasil analisis butir validitas skala pola asuh demokratis orangtua dijelaskan dalam table dibawah ini. Hasil analisis butir dari 25 item untuk pola asuh demokratis orangtua diperoleh sebagai berikut:

**Table 4.3**  
**Hasil uji validitas skala pola asuh demokratis orangtua**

No	Aspek Demokratis	No. item Valid	No. item Gugur	Jml
1	Mendorong anak untuk selalu mandiri	9, 4, 25	1, 18, 13, 21	7
2	Memberi pujian pada anak	0	5, 10	2
3	Bersikap hangat dan mengasihi	16, 22, 3, 6, 17	14, 2, 12	8
4	Mendukung anak	7, 8, 15, 11, 20, 24	0	6
5	Memberi penjelasan atas perintah yang dilakukan	23, 19	0	2
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>9</b>	<b>25</b>

Hasil analisis butir validitas skala motivasi belajar dijelaskan dalam table dibawah ini. Hasil analisis butir dari 25 item untuk motivasi belajar diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar**

No	Komponen Motivasi Belajar	Aspek Motivasi Belajar	No. item Valid	No. item Gugur	Jml
----	---------------------------	------------------------	----------------	----------------	-----

<sup>2</sup> Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 65.

1	Intrinsik	Keingintahuan	3, 2	0	2
2		Keinginan berprestasi	4, 1, 5, 10, 12	11	6
3		Keinginan diterima orang lain	7	8	2
4		Keinginan bekerja sama	9	6	2
5		Keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu	15, 18, 17	0	3
6	Ekstrinsik	Pujian	13	14	2
7		Hadiah	20	16	2
8		Persaingan	0	19	1
9		Hukuman	21, 22	23	3
10		Penghargaan	0	24, 25	2
Total			16	9	25

## 2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Uji reliabilitas penelitian ini terjadi dalam tiga putaran. Putaran pertama melibatkan semua item, kemudian putaran kedua dan ketiga membuang semua item yang gugur atau berada dibawah  $r_{xy} \geq 0,300$ .

Adapun hasil uji reliabilitas pada skala pola asuh demokratis orangtua pada putaran pertama dengan jumlah item 25 menghasilkan cronbach's alpha 0,847, yang dapat dipaparkan dalam bentuk table sebagai berikut:



**Tabel 4.5**

**Uji reliabilitas putaran pertama skala pola asuh demokratis**

Cronbach's Alpha	Banyaknya Aitem
.847	25

Kemudian pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 17 item menghasilkan cronbach's alpha 0,895. Dapat disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Uji reliabilitas putaran kedua skala pola asuh demokratis**

Cronbach's Alpha	Banyaknya Aitem
.895	17

Sedangkan pada putaran ketiga setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 16 item menghasilkan cronbach's alpha 0,899. Dapat disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji reliabilitas putaran ketiga skala pola asuh demokratis**

Cronbach's Alpha	Banyaknya Aitem
.899	16

Sedangkan uji reliabilitas pada skala motivasi belajar pada putaran pertama sebanyak 25 item menghasilkan cronbach's alpha 0,798. Yang dipaparkan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji reliabilitas putaran pertama skala motivasi belajar**

Cronbach's Alpha	Banyaknya Aitem
.798	25

Kemudian pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 18 item menghasilkan cronbach's alpha 0,832. Yang dipaparkan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji reliabilitas putaran kedua skala motivasi belajar**

Cronbach's Alpha	Banyaknya Aitem
.832	18

Sedangkan Pada putaran ketiga setelah menggugurkan item yang tidak valid yakni sebanyak 18 item menghasilkan cronbach's alpha 0,832. Yang dipaparkan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji reliabilitas putaran ketiga skala motivasi belajar**

Cronbach's Alpha	Banyaknya Aitem
.828	16

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedua skala dalam penelitian ini berada dalam kategori reliable. Dimana Indonesia memiliki reliabilitas tersendiri dengan nilai  $r \geq 0,810^3$ . Kemudian berdasarkan hasil uji reliabilitas kedua skala di atas, dapat dikatakan bahwa skala pola asuh demokratis dan motivasi belajar mendekati 1,00. Oleh karena itu, kedua skala tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan

### C. Uji Asumsi Regresi

Analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model, untuk mengetahui bagaimana perbedaan sebuah variable mempengaruhi variable lain<sup>4</sup>. Menurut Susetyo<sup>5</sup>, regresi bertujuan untuk menguji hubungan yang searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada satu variable bebas dengan variable terikat yang lainnya. Penelitian ini terdiri dari satu variable bebas dan satu variable terikat, sehingga disebut dengan regresi linear sederhana. Adapun uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam distribusi variable, baik variable bebas maupun variable terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model korelasi yang baik adalah berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi dari hasil uji kolmogorov-smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup> Perkuliahan psikometri oleh Bapak Ali Ridho, M. Si. Dapat dilihat pula pada: Ridho, Ali. *Psikometri Hand Out*. (Malang: UIN Malang, 2006), hal.55-70.

<sup>4</sup> Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cetakan ke-2. (Jakarta: kencana, 2006), hal. 221.

<sup>5</sup> Susetyo, Budi. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 284.

<sup>6</sup> Sa'diyah, S. C. "*Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Cinderella Complex* Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). (Malang: UIN Maliki Malang, 2012).

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pola Asuh	Motivasi
N		57	57
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	53.1930	54.6667
	Std.Deviation	8.68586	6.11594
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.093
	Positive	.107	.063
	Negative	-.126	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.948	.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330	.706
a. Test distribution is Normal.			

Dari hasil analisis SPSS 16.0 *for windows*, pada variable Y menghasilkan kolmogrov-Smirnov  $Z=0.703$  dengan  $P=0.706$ , dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.706 > 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal.

Sedangkan dari hasil analisis SPSS 16.0 *for windows*, pada variable X menghasilkan kolmogrov-Smirnov  $Z=0.948$  dengan  $P=0.330$ , dari data tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.330 > 0.05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal.

## b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Taraf signifikan yang dipakai oleh peneliti adalah 5% artinya bila  $P < 0,05$  berarti data linear dan sebaliknya, bila  $P > 0,05$  berarti data tidak linear<sup>7</sup>. Hasil uji linear diperoleh hasil  $F = 14,645$  dan nilai  $P = 0,001$ .

Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.050$ , maka asumsi linearitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi linearitas yang berarti model yang dibuktikan merupakan model linear.

Berdasarkan analisis melalui SPSS 16.0 *for windows*, muncul tampilan output sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Uji Linearitas**



Grafik uji linieritas di atas dibentuk membujur dari sebelah kiri menuju kanan atas, dimana garis linier tersebut dapat diartikan bahwa antara pola asuh demokratis dengan motivasi belajar ada pengaruh linier yang positif.

<sup>7</sup> Santoso, S. *Menguasai Statistik Di Era Informasi Dengan SPSS 12*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 2005), hal. 391.

#### D. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam analisis data ini terdapat beberapa tahapan. Namun dalam penelitian ini, analisis data masing-masing variable menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

##### 1. Analisis Data Pola Asuh Demokratis Orangtua

Dalam analisis data pola asuh demokratis orangtua, terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Mencari Mean (M)

Adapun rumus mencari Mean (M) adalah sebagai berikut:

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

b. Mencari Standart Deviasi

Untuk mencari Standart Deviasi adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}}$$

c. Menentukan kategorisasi

Setelah mengetahui mean (M) dan standart deviasi (SD), maka tahap selanjutnya adalah mengetahui tingkat motivasi belajar pada masing-masing responden. Berdasarkan rumus yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kategorisasi motivasi belajar sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > (M + 1 \text{ SD})$$

$$= X > (53,1 + 1 (8,68))$$

$$= X > 61,78$$

$$\text{Sedang} = (M + 1 \text{ SD}) < X \leq (M + 1 \text{ SD})$$

$$= (53,1 - 1 (8,68)) < X \leq (53,1 + 1 (8,68))$$

$$= 44,42 < X \leq 61,78$$

$$\text{Rendah} = (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) \leq X$$

$$= (53,1 - 1 (8,68)) \leq X$$

$$= 44 \leq X$$

d. Menentukan Prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka dapat diketahui persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat pola asuh demokratis orangtua MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Kategorisasi pola asuh demokratis orangtua MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan**

**Data hasil ada pada lampiran**

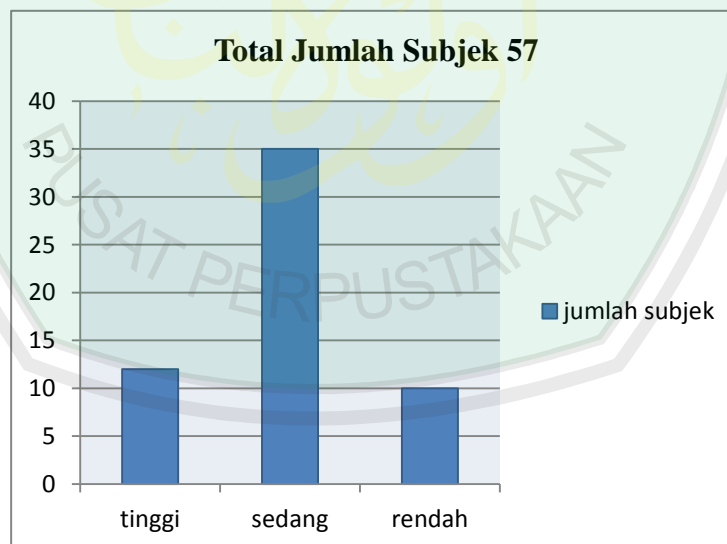
No	Kategori	Norma	Interval	F	%
----	----------	-------	----------	---	---

1	Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$	>61	12	21%
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) < X \leq (M + 1 \text{ SD})$	45-61	35	61%
3	Rendah	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X$	<44	10	18%
<b>Jumlah</b>				<b>57</b>	<b>100</b>

Data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pola asuh demokratis orangtua MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan memiliki pola asuh demokratis dengan kategori tinggi sebesar (21%) yaitu 12 siswa, sedang (61%) yaitu 35 siswa, sedangkan siswa dengan kategori rendah (18%) yaitu 10 siswa, dengan total responden 57 siswa. Berikut diagram pola asuh demokratis orangtua MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan:

**Diagram 4.1**

**Pola Asuh Demokratis Orangtua MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan**



## 2. Analisis Data Motivasi Belajar

Dalam analisis data motivasi belajar, terdapat beberapa tahap yang akan dipaparkan sebagai berikut:

- Mencari Mean (M)



Adapun rumus mencari Mean (M) adalah sebagai berikut:

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

Untuk mean dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, untuk motivasi belajar hasil yang didapat adalah 54,6.

b. Mencari Standart Deviasi

Untuk mencari Standart Deviasi adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}}$$

c. Menentukan kategorisasi

Setelah mengetahui mean (M) dan standart deviasi (SD), maka tahap selanjutnya adalah mengetahui tingkat motivasi belajar pada masing-masing responden. Berdasarkan rumus yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diketahui kategorisasi motivasi belajar sebagai berikut:

Tinggi =  $X > (M + 1 SD)$

$$= X > (54,6 + 1 (6,11))$$

$$= X > 60,71$$

Sedang =  $(M + 1 SD) < X \leq (M + 1 SD)$

$$= (54,6 - 1 (6,11)) < X \leq (54,6 + 1 (6,11))$$

$$= 48,49 < X \leq 60,71$$

Rendah =  $(Mean + 1 SD) \leq X$

$$= (54,6 - 1 (6,11)) \leq X$$

$$= 48,49 \leq X$$

d. Menentukan prosentase

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah, maka dapat diketahui persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

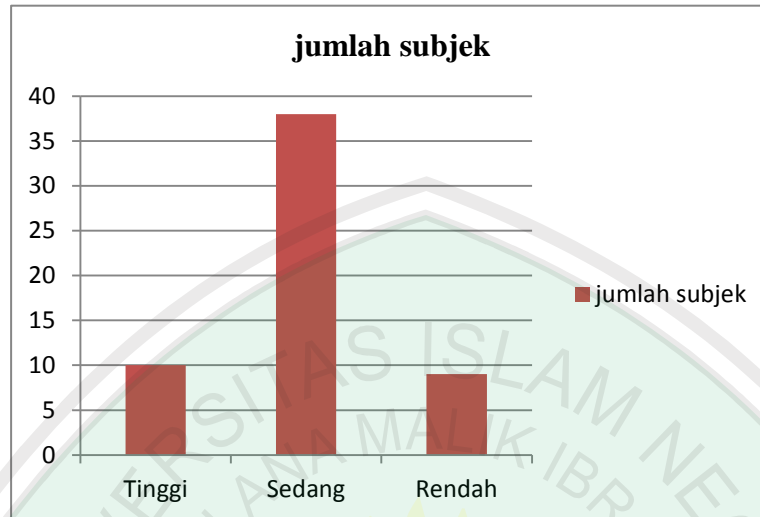
Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat motivasi belajar siswa kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Table 4.13**  
**Kategorisasi motivasi belajar siswa kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan**  
**Data hasil ada pada lampiran**

No	Kategori	Norma	Interval	F	%
1	Tinggi	$X > (M + 1 \text{ SD})$	>61	10	17,5%
2	Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) < X \leq (M + 1 \text{ SD})$	49-60	38	66,7%
3	Rendah	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X$	<48	9	15,8%
<b>Jumlah</b>				57	100

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori tinggi 17,5% yaitu 10 siswa, sedang 66,7% yaitu 38 siswa, dan rendah 15,8% yaitu 9 siswa dengan jumlah total responden 57 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasannya semua siswa-siswi kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan mempunyai motivasi belajar yang sedang. Berikut ini diagram motivasi belajar siswa-siswi kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan:

**Diagram 4.2**  
**Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren**  
**Lamongan**



### 3. Hasil Uji Hipotesis Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar

Hipotesis dari penelitian ini telah ditentukan sebelum pengaruh antara dua variable diketahui. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara keduanya maka harus diketahui uji hipotesis. Berkenaan dengan besarnya angka yakni berkisar pada 0 (tidak ada pengaruh sama sekali) dan 1 (pengaruh sempurna).

Dan hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif antara pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi belajar siswa. Ringkasan hasil analisis regresi dalam rangka menguji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Analisis Regresi Uji Hipotesis**

Pengaruh Variabel	R	R <sup>2</sup>	P
X,Y	0,379	0,143	0,004

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien  $r$  yang positif sebesar 0.379 (37.9%) dengan  $p(0,004) < 0.05$ . Hal ini berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dan sebaliknya jika pola asuh demokratis orangtua rendah maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah. Adapun daya prediksi atau sumbangan efektif pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien determinan  $R^2 = 0.143$  (14.3%) yang artinya terdapat 85.3% pengaruh pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar siswa atau sebesar 85.3% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh factor lain atau factor dari luar.

## **E. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pola Asuh Demokratis Orangtua Siswa Kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan**

Menurut Baumrind<sup>8</sup>, pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Serta bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui batas kemampuan anak. Disamping itu, orangtua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pola asuh demokratis orangtua pada siswa-siswi kelas V di MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan, menyebutkan bahwa dari 57 responden

---

<sup>8</sup> Ira Petranto, *Rasa Percaya Diri Anak Adalah Pantulan Pola Asuh Orangtuanya*, Bulletin DWP PTRI Jenawa. Online: <http://www.binarymoon.co.uk/2005. jakarta: Kawan Pustaka. akses:11 Desember 2012>.

terdapat 21% yaitu 12 anak mempunyai pola asuh demokratis kategori tinggi, 61% yakni 35 anak mempunyai pola asuh demokratis kategori sedang, dan 18% yakni 10 anak mempunyai pola asuh demokratis kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan memiliki tingkat pola asuh demokratis dengan kategori sedang yaitu sebesar 61% yakni 35 siswa, bisa dikatakan cukup mampu mengatur dan mengontrol dirinya, dan mampu mengelola emosinya sehingga tidak timbul perilaku yang berlebihan.

Dalam hal ini Baumrind mengatakan bahwa pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal baru dan kooperatif (kerja sama) terhadap orang lain.<sup>9</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan individu yang memiliki tingkat pola asuh demokratis yang sedang cukup mampu mengorganisir setiap perilaku yang ingin dimunculkan.

Siswa yang berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 12 anak dengan prosentase 21% dari 57 responden, akan cenderung menunjukkan pribadi yang memiliki perluasan perasaan diri, hubungan yang baik dengan orang lain, keamanan emosi, dan yang paling penting dalam penelitian ini adalah mempunyai keterampilan dalam mengerjakan tugas. Tidak hanya itu saja, individu yang memiliki tingkat pola asuh demokratis yang tinggi tergolong individu yang memiliki kehangatan dalam berinteraksi.

---

<sup>9</sup> Ira Petranto. Loc. Cit.

Sedangkan siswa yang memiliki pola asuh demokratis dengan kategori rendah yaitu sebanyak 10 anak dengan prosentase 18% dari 57 responden, yang berarti siswa kurang mampu mengatur dan mengontrol dirinya. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan memiliki pola asuh demokratis dalam kategori sedang baik secara fisiologis maupun psikologis.

Menurut Baldwin, didikan yang demokratis adalah orangtua sering bermusyawarah mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil, menerangkan alasan-alasan dari peraturan-peraturan, menjawab pertanyaan-pertanyaan anak dan bersikap toleran, dengan sikap demokratis tersebut, maka akan menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, lebih giat, tidak merasa takut dan lebih bertujuan.<sup>10</sup>

Sebagai manusia sosial, individu tentu saja berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini bisa juga berpengaruh terhadap pola asuh seseorang. Disini ada faktor utama yang mempengaruhi pola asuh, seperti budaya, pendidikan orangtua, dan status sosial ekonomi. Berbagai faktor inilah yang menyebabkan pola asuh orangtua antara siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pola asuh demokratis menjadi berubah-ubah sesuai dengan interaksi individu dan kondisinya. Baik kondisi fisiologis maupun kondisi psikologis.

---

<sup>10</sup> Dalam Gerungan. Loc. Cit.

## **2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan**

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan belajar.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil analisis, untuk hasil penelitian mengenai tingkat motivasi belajar siswa kelas V di MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan didapatkan hasil bahwa dari 57 responden terdapat 10 anak (17,5%) mempunyai motivasi belajar kategori tinggi, 38 anak (66,7%) mempunyai motivasi belajar kategori sedang, dan 9 anak (15,8%) mempunyai motivasi belajar dengan kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan rata-rata memiliki tingkat motivasi belajar dalam kategori sedang.

Sebelum orangtua mencap anaknya tidak mempunyai motivasi belajar, hendaknya mereka mengerti dulu tentang motivasi, seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa, Guru Besar di Pasca Sarjana Universitas Indonesia, bahwa motivasi adalah dorongan atau tenaga penggerak untuk melakukan sesuatu<sup>12</sup>.

Kalaupun orangtua berhasil memotivasi anak untuk belajar, sudah pasti dengan sedikit paksaan. Hal ini akan menimbulkan kondisi tidak enak, karena anak akan menjalankannya dengan jengkel dan terpaksa. Dengan begitu motivasi yang diharapkan bisa tumbuh pada diri anak tidak akan terwujud, walaupun mereka menjalankan apa yang diperintahkan orangtuanya. Karena motivasi yang

---

<sup>11</sup> Mulyadi. 2005. "Hand Out Psikologi Pendidikan". Universitas Islam Negeri Malang.

<sup>12</sup> Sulistyono, *op.cit*, hal. 7

tercipta pada dirinya bukan berasal dari dorongan diri sendiri, melainkan dari paksaan.

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi yaitu siswa yang berusaha membuat aktivitas akademiknya menjadi lebih berarti dan bermakna serta berusaha untuk mengambil keuntungan dari aktivitas akademik tersebut.

Apalagi peran orangtua dan peran guru adalah dua faktor penting dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Dengan motivasi yang kuat, maka hambatan apapun yang ditemui akan dengan sendirinya secara gigih pula usaha untuk mengatasinya<sup>13</sup>.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat, karena pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Begitu pula penegasan yang dikemukakan oleh Azra, bahwa pendidikan merupakan proses penyiapan generasi mudah untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien<sup>14</sup>.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa kewajaran dan keseimbangan merupakan pondasi utama yang harus dijaga oleh seorang muslim dalam perilakunya ketika ia ingin memenuhi dorongan motivasi-motivasinya, baik ia remaja, pemuda, orang dewasa atau orang lanjut usia<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup>Supardi, *op.cit*, hal. 117

<sup>14</sup>Hemlan Elhany, *Manusia dan Pendidikan (Studi atas Pemikiran Hasan Langgulung)*, (STAIN Jurai Siwo Metro, 2004), Majalah Tarbiyah Vol.1 No.1 Ed. Januari 2004, hal. 49

<sup>15</sup>Az-Za'balawi *op.cit*, hal. 195



Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan<sup>16</sup>.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar, sehingga siswa yang termotivasi kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Islam menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk menyebarkan ilmu pengetahuan teoritis dan empiris, yang mampu memahami Al-Qur'an, membantu memahami keagungan ayat-ayat Allah swt di alam semesta, dan menunjukkan bukti kekuasaan dan keesaan\_Nya. Rasulullah saw mendorong umat manusia untuk menuntut ilmu. Dalam As-Sunnah Tirmidzi meriwayatkan dari Hurairah bahwa Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ الْبُيُوتَ الَّتِي يَلْتَمِسُ فِيهَا الْجَنَّةَ (رواه الترميذي)

Artinya: “Barangsiapa menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah swt akan memudahkan baginya mendapatkan jalan menuju surga” (HR. Turmudzi)<sup>17</sup>.

### **3. Pengaruh Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan**

Pentingnya motivasi belajar bagi kehidupan anak menuntut orangtua untuk memperhatikannya secara terus-menerus. Salah satu yang dapat dilakukan orangtua agar anak memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi adalah dengan menerapkan pola asuh demokratis.

---

<sup>16</sup> Tadjab, *op.cit*, hal. 102

<sup>17</sup> Az-Za'balawi *op.cit*, hal. 195

Pola asuh demokratis orangtua ditandai dengan adanya kehangatan hubungan antara anak dengan orangtuanya, anak dihargai dan memiliki kebebasan memilih, meskipun tidak mutlak melainkan dengan disertai bimbingan yang penuh pengertian dari orangtuanya. Jika perilaku anak sesuai dengan norma yang diyakini keluarga, maka perilaku tersebut disetujui. Jika tidak sesuai, maka akan dicegah dengan pemberian alasan yang rasional.

Berdasarkan dari hasil analisis melalui SPSS 16.0 *for windows*, penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi belajar siswa-siswi kelas V di MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan. Angka tersebut menyebutkan bahwa hasil  $r=0,379$  (37.9%),  $p=0,004$  dengan jumlah responden adalah 57 dan nilai  $r_{\text{square}}=0,143$  (14.3%) yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika pola asuh demokratis orangtua rendah, maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa.

Dalam analisis regresi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan nilai  $R=0,379$  (37.9%), dan diketahui nilai  $R_{\text{square}}=0,143$  (14.3%). Nilai R menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,379 (37.9%), sedangkan  $R_{\text{square}}$  menunjukkan bahwa nilai determinan (sumbangan efektifnya) variable pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,143 (14.3%). Sisa nilai sebesar 85,3% adalah pengaruh factor-faktor lain terhadap motivasi belajar siswa.

Kepribadian anak memang tidak akan jauh beda dengan apa yang dimiliki oleh orangtua mereka karena adanya sifat genetika. Akan tetapi sepanjang waktu akan terus berubah, maka seiring dengan itu pendidikan moral atau kepribadian anak akan berubah seiring dengan pola asuh lingkungan keluarga anak tersebut.

Pendapat diatas menunjukkan bahwa selain factor pola asuh orangtua, factor genetika orangtua juga mempengaruhi perkembangan motivasi belajar anak. Pola asuh demokratis orangtua kepada anak akan memberikan wacana dan wawasan berfikir, beraktifitas dan bersosialisasi yang baik sehingga memacu perkembangan mental anak secara positif. Sumbangan terbesar atau yang dominan untuk membentuk motivasi belajar anak dalam penelitian ini didasari oleh factor pola asuh demokratis orangtua, sedangkan factor lain seperti factor genetika mungkin juga mempunyai peran namun dalam skala yang kecil.

Dalam hal ini kecermatan orangtua dalam melihat dan memperhatikan setiap perkembangan anak mereka adalah hal yang sangat penting dalam membantu seorang anak mengungkapkan segala yang ingin diperlihatkan pada orangtua mereka. Anak akan sangat bahagia jika dalam setiap kesempatan mereka bisa bersama-sama dengan orangtua mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hurlock, bahwa sikap orangtua mempengaruhi cara mereka memperlakukan anak dan perlakuan mereka terhadap anak juga mempengaruhi sikap anak terhadap perilaku mereka, karena pada dasarnya hubungan orangtua dan anak tergantung pada sikap orangtua<sup>18</sup>.

Orangtua adalah pemegang peran utama yang menentukan perkembangan motivasi belajar anak. Sebenarnya hal ini sama sekali tidak sulit, bahkan banyak

---

<sup>18</sup> Hurlock EB, (1992), *Perkembangan Anak jilid II*, Jakarta: Koagakusha LTD, 202

orangtua melakukannya tanpa mereka sadari sendiri. Orangtua kadang kurang menyadari betapa segala perkataan dan perbuatannya dapat memberi dampak yang besar bagi anak dalam perkembangannya<sup>19</sup>.

Pentingnya motivasi belajar bagi kehidupan anak menuntut orangtua untuk memperhatikannya secara terus-menerus. Salah satu yang dapat dilakukan orangtua agar anak memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi adalah dengan menerapkan pola asuh demokratis.

Pola asuh demokratis memposisikan orangtua sebagai pemimpin keluarga mengajak anaknya untuk menentukan bersama kegiatan yang akan dilakukan anak. Penentuan itu ialah secara musyawarah dan mufakat. Orangtua memberi bantuan atau nasehat kepada anak dalam kegiatannya. Selain itu, orangtua memberikan saran-saran mengenai bermacam-macam kemungkinan kegiatan yang dapat mereka pilih sendiri mana yang terbaik.

Orangtua demokratis memberi penghargaan dan kritik secara obyektif dan positif. Dengan tindakan demikian, orangtua demokratis itu berpartisipasi, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan anaknya. Ia bertindak sebagai seorang kawan yang lebih berpengalaman.

Karakteristik kepribadian setiap anak adalah unik dan berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak factor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan social terkecil, namun memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak.

---

<sup>19</sup> <http://rahmat07.multiply.com/reviews/pd.anak/013>

Baumrind<sup>20</sup> mengatakan bahwa pola asuh orangtua yang baik merupakan sikap orangtua yang mengontrol dan menurut tetapi dengan sikap yang hangat, ada komunikasi dua arah antara orangtua dengan anak yang dilakukan secara rasional. Orangtua memberikan pengawasan terhadap anak dan control yang kuat serta dorongan yang positif. Anak yang diasuh secara sehat cenderung aktif, berinisiatif, tidak takut gagal, spontan karena anak diberi kesempatan untuk berdiskusi dan dalam pengambilan keputusan dikeluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh demokratis sangat penting peranannya dalam pembentukan kepribadian serta aspek-aspek pembentukan kepribadian diantaranya adalah: social, motivasi, emosi, intelektual dan spiritual. Guna tercapai kedewasaan yang matang, hingga terwujud kepribadian sukses dalam diri anak.

Dalam agama islam dijelaskan juga mengenai pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak-anaknya. Keluarga sebagai tempat pembentukan karakter dan kepribadian anak pertama kali memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan anak sehingga Islam cukup serius melihat hal tersebut.

Syaikh Shaleh bin Fauzan al-Fauzan merinci definisi keluarga muslim sebagai keluarga yang mengetahui hak-hak Allah SWT dan menunaikannya, mengetahui hak dan kewajiban suami isteri dan memenuhinya, melaksanakan pendidikan anak dengan pendidikan Islam, mentaati hukum-hukum Allah SWT, memurnikan tauhid kepada-Nya dan menjauhi serta memerangi berbagai bentuk kemusyrikan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa keluarga muslim adalah keluarga yang meletakkan segala aktifitas pembentukan keluarganya sesuai

---

<sup>20</sup> Ismira Dewi, [http://www. Perwata-Kabar Indonesia.blogspot.com](http://www.Perwata-Kabar Indonesia.blogspot.com).

dengan syari'at Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Keluarga tersebut dibangun diatas aqidah yang benar dan semangat untuk beribadah kepada Allah serta semangat untuk menghidupkan syiar dan adab-adab Islam sebagaimana telah dicontohkan Rasulullah SAW<sup>21</sup>.

Mengasuh anak adalah usaha nyata dari orangtua dalam mensyukuri karunia Allah SWT serta mengemban amanat-Nya, sehingga anak menjadi sumber kebahagiaan, penerus keturunan dan menjadi manusia yang mandiri. Menjadikan seorang anak menjadi manusia yang mandiri adalah hal yang tidak mudah, memerlukan banyak waktu dan tenaga yang tidak sedikit, dan tentu saja hal tersebut membutuhkan banyak pengorbanan. Menurut pemahaman Islam dalam melakukan pola asuh adalah, tetap mengedepankan keteladanan, pembiasaan, perhatian dan nasehat. Pembiasaan dan keteladanan harus sejak dini diberikan karena anak pada usia prasekolah prosentase usaha atau tingkah laku dengan kemampuan memiliki nilai yang sama, artinya keduanya berkembang seiring sejalan.

Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam, ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada orangtuanya.

Dalam mendidik anak setidaknya ada dua macam tantangan, yang satu bersifat internal dan yang satu bersifat eksternal. Kedua tantangan ini sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sumber tantangan internal yang utama adalah orangtua itu sendiri, seperti ketidakcakapan orangtua dalam mendidik anak atau

---

<sup>21</sup> <http://majalah.aldakwah.org/artikel.php?art=keluarga&edisi=013&urutan=02>.

ketidak harmonisan rumah tangga. Sunatullah telah menggariskan, bahwa pengembangan kepribadian anak haruslah berimbang antara *fikriyah* (pikiran), *ruhiyah* (ruh), dan *jasadiyahnya* (jasad). Tantangan eksternal pun juga sangat berpengaruh dan lebih luas lagi cakupannya.

Meskipun banyak factor yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak, pola asuh orangtua tetap memegang peranan yang amat dominan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخاري)

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya nasrani, yahudi atau majusi”. (Hr. Al-Bukhori dari Abu Hurairah RA)<sup>22</sup>.

Dalam mendidik anak orangtua hendaknya berberan sesuai dengan fungsinya. Masing-masing saling mendukung dan membantu. Bila salah satu fungsi rusak, anak akan kehilangan identitas. Pembagian tugas dalam Islam sudah jelas, peran ayah tidak diabaikan, tapi ibu menjadi hal sangat penting dan menentukan.

Pola asuh demokratis orangtua akan memberikan perkembangan positif terhadap perkembangan mental anak, khususnya perkembangan motivasi belajarnya. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi anak hendaknya selalu diberikan pemantauan yang cukup serius oleh orangtua.

Penjelasan dari teori-teori diatas merupakan suatu dukungan terhadap hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan

---

<sup>22</sup> Faiz Almath, *1100 Hadist Terpilih-Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 1991),hal.243

antara pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa-siswi kelas V  
MI Thoriqotul Hidayah Gendong Laren Lamongan.

